

PRESS RILIS HEARING HIMPUNAN

*26 Juni 2017
RS 1 Gedung A*

HIMPUNAN MAHASISWA PRODI KEDOKTERAN
Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret
2017





HEARING HIMPUNAN 2017

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah puji Syukur kita haturkan kehadiran Allah azza wa jalla karena dengan izinNya telah terlaksana Hearing Himpunan 2017. Rangkaian kegiatan Hearing Himpunan 2017 sebagai sebuah audiensi sebagai tindak lanjut atas hasil kuisisioner yang dihimpun dari mahasiswa Program Studi Kedokteran telah terlaksana. Hearing himpunan merupakan salah satu program Bidang HMPD FK UNS yang memfasilitasi penyaluran aspirasi di tingkat program studi. Ditingkat program studi, terdapat berbagai macam aspirasi baik di bidang akademik, fasilitas, birokrasi, lingkungan, dan lain-lain. Aspirasi-aspirasi tersebut akan dibahas dan ditindaklanjuti serta diberikan solusi untuk kepentingan bersama yang dapat memberikan manfaat pada semua pihak dalam kegiatan Hearing Himpunan 2017.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak Dekanat, Program Studi Kedokteran, Kepala Laboratorium, pengurus HMPD FK UNS, dan seluruh mahasiswa kedokteran FK UNS serta seluruh civitas akademika FK UNS atas perjuangan dan partisipasi dalam menunjang kegiatan Hearing Himpunan 2017. Sehingga tujuan dari Hearing Himpunan dalam mendapatkan *feedback* atas aspirasi yang telah dikaji sudah dicapai. Semoga dengan diadakannya press rilis ini mampu menjembatani komunikasi anggota dengan pemangku kebijakan yang ada dan dapat dimanfaatkan dengan semestinya. Karena Prodi Kedokteran UNS bukan hanya milik dekanat saja, bukan hanya milik bagian prodi saja, bukan hanya milik mahasiswa saja, namun Prodi Kedokteran UNS adalah milik mereka semua yang bernaung di dalamnya.

"It's not about me, it's not about you, it's about us!"

HMPD FK UNS #4US



NOTULENSI HEARING HIMPUNAN 2017

A. KULIAH & DOSEN

1. Ada dosen yang tidak memberi *powerpoint* kuliah

Tanggapan : Jika ada dosen yang tidak memberikan PPT, maka bisa dilaporkan kepada KBK. Akan tetapi, karena pemberian *powerpoint* kuliah juga berkaitan dengan permasalahan hak cipta, maka pihak prodi sendiri tidak bisa memaksa dosen yang bersangkutan untuk diharuskan memberikan PPT yang disampaikan.

2. Kuliah panel diusahakan ada di setiap blok

Tanggapan: Untuk teknis pelaksanaan, kuliah panel akan diadakan setiap akhir blok pada kurikulum lama. Secara umum, konsep dasar kuliah panel adalah persamaan persepsi dan memberikan mahasiswa kebebasan untuk bertanya. Jadi tergantung mahasiswa, mau di bawa kemana kuliah panel tersebut. Kedepannya, akan diberikan perbaikan terkait standarisasi kuliah panel akan ada perubahan signifikan terutama untuk pelaksanaan kuliah panel di kurikulum baru.

3. Jadwal kuliah diurutkan dari materi dasar ke klinis

Tanggapan : Mengenai urutan jadwal kuliah, sudah diadakan rapat untuk mengurutkan jadwal mulai dari materi dasar hingga patologis, tetapi karena terkadang ada dosen yang belum bisa memberi kuliah menjadikan pergantian jadwal sehingga membuat jadwal menjadi jadi terbolak balik. Untuk materi yang susah dipahami dan tidak bisa diselesaikan dalam 100 menit, tetap tidak dapat dijadikan 2x pertemuan karena keterbatasan waktu. Selain itu, 1 SKS sudah memiliki aturan sendiri berapa kali dapat dilakukan kuliah.



4. Dosen sebaiknya disesuaikan dengan peminatan dan kompetensinya, dan jangan bertumpukan dengan SL ataupun tutorial

Tanggapan : Sudah diadakan peminatan dan beban kuliah untuk dosen dan sudah disesuaikan dengan kompetensi masing masing dosen. Untuk kendala jadwalnya bertumpuk dengan SL, sebenarnya sudah ada rapat bersama, tetapi karena belum terdapat software untuk membagi jadwal yang lebih baik, terkadang menyebabkan *human error* dimana terdapat dokter yang terjadwal di dua tempat berbeda. Selain itu, terkadang ada perubahan jadwal dari SL sehingga membuat dokter yang sudah terjadwal untuk tutorial menjadi tumpuk. Ke depannya akan diusahakan untuk penggantian dosen yang sebidang kompetensinya.



B. PRAKTIKUM

1. Jadwal pelaksanaan rangkaian praktikum seperti asistensian, pretest, lab, responsi lebih dikoordinasikan antar lab supaya tidak menumpuk dalam 1 hari

Tanggapan → Mahasiswa diharapkan tidak bersikap berlebihan mengenai penjadwalan asistensi dan pretest. Jadwal asistensian maupun pretest posttest yang sudah ada masih dalam kategori wajar dimana masih ada waktu bagi mahasiswa untuk belajar.

2. Waktu praktikum masih kurang pada anatomi blok musculoskeletal dan saraf

Tanggapan → Hal ini berkaitan dengan jumlah SKS, setiap 1 praktikum sudah dipetakan berapa kali praktikum, pretest dan posttest. Tahun depan akan ada perbaikan jumlah alokasi waktu praktikum pada kurikulum baru.

3. Saat praktikum/responsi hari Jumat bisa lebih diefektifkan agar tidak terlalu mepet dengan ibadah

Tanggapan → Apabila jadwal praktikum/responsi mepert dengan waktu ibadah, dapat dibuat kesepakatan bersama. Salah satu contohnya saat responsi lab Parasit dimana ada kelonggaran bagi mahasiswa laki laki dapat melakukan responsi terlebih dahulu agar sempat untuk mengikuti ibadah sholat Jumat.

4. Sarana prasarana

a. Cadaver anatomi mungkin bisa diperbarui

Tanggapan → *Supplier* agak terkendala birokrasi dan teknis sehingga pengiriman mayat segar mengalami kesulitan. Untuk solusi mulai diadakan plastinasi, meskipun cadaver juga akan tetap diusahakan untuk diadakan. Cadaver sendiri bukan satu satunya alat yang dipakai, dimana dalam pembelajaran bisa dipakai alat lain berupa gambar atau audiovisual.

b. Pada lab fisiologi, beberapa alat praktikum yang rusak seperti kursi Barany untuk praktikum blok THT

Tanggapan → Dilema lab fisio untuk membeli alat baru adalah alat-alat sekarang banyak yang berbentuk digital yang mana dalam konsepnya itu berbeda dengan alat yang lama, sehingga



nanti tujuan pembelajaran untuk mahasiswa tidak tercapai (konsepnya sudah berubah). Jadi untuk pembelajaran lebih baik untuk memperbaiki alat yang ada.

Akan tetapi hal ini kadang masih terhambat dalam pendanaan. Terkadang untuk memperbarui alat-alat tersebut bagian lab mengeluarkan uang sendiri yakni uang sisa dari kegiatan atau memakai uang iuran. Untuk laboratorium histologi, sudah ada pembaharuan alat mikroskop yang siap digunakan untuk praktikum nanti.

5. Pembagian kelompok di praktikum farmakologi dan fisiologi terlalu sedikit sehingga jumlah mahasiswa dalam satu kelompok banyak sehingga praktikum menjadi tidak efektif dan kondusif.

Tanggapan →Praktikum hanya membantu mahasiswa untuk menguasai lab dan teori sehingga tidak bisa dibuat ukuran kecil seperti kelompok *skills lab*. Di fisiologi memang tidak bisa dibagi dengan kelompok-kelompok kecil karena menyesuaikan dengan jumlah dosennya.

6. Buku Panduan Praktikum

- a. **BPP sering terlambat bahkan baru diberikan setelah praktikum/blok selesai**
- b. **Saat blok Urogenitalia dan Reproduksi mahasiswa mencari sendiri BPP Praktikum PA sehingga bisa diperbaiki ke depannya**

Tanggapan → BPP belum dibagikan karena terjadi masalah percetakan dan percetakan diurus oleh fakultas. Sehingga terkadang meskipun BPP sudah masuk ke percetakan masih terdapat keterlambatan di fakultas. Untuk lab. Patologi Anatomi, Parasitologi dan Histologi seharusnya BPP yang diterbitkan berwarna.

7. Praktikum Biomed bisa lebih dijelaskan dan disesuaikan dengan blok terkait supaya tidak membingungkan

Tanggapan → Materi praktikum ELISA memang dipindahkan ke blok Endokrin karena pada waktu diskusi antar blok yang juga dihadiri oleh kaprodi, di blok imunologi jadwal praktikum sudah penuh. Untuk mengakomodasi praktikum ELISA, maka praktikum ini diberikan di blok endokrin. Namun sebenarnya di blok manapun tidak masalah karena disitu mahasiswa belajar lebih pada mengenai bagaimana konsep ELISA dilakukan. Untuk mahasiswa 2017, ELISA akan tetap dimasukkan di endokrin karena imunologi sudah penuh jadwalnya.



8. Transparansi nilai praktikum bisa lebih terbuka, jangan hanya lab tertentu saja

Tanggapan → Kaprodi sudah menganjurkan kepada semua kepala laboratorium untuk memberikan transparansi nilai. Selain itu terkadang ada keterlambatan pemberian nilai praktikum dari lab yang menghambat pengumuman nilai akhir blok. Maka mahasiswa dihimbau untuk berperan aktif membantu mengingatkan lab untuk menyetorkan nilai ke KBK.

9. Beberapa laboratorium pada saat praktikum hanya didampingi asisten saja, sebaiknya tetap diperlukan pendampingan dosen untuk mengawasi jalannya praktikum dan kesesuaian materi yang disampaikan oleh asisten. Contohnya, saat blok traumatologi perlu diperhatikan kesesuaian materi antara dosen dan asisten

Tanggapan → Untuk asisten anatomi sebenarnya sudah dibimbing dan diberikan persepsi sebelum praktikum sehingga sudah memiliki persepsi yang sama nantinya dalam menjelaskan. Dan pada saat praktikum, sebenarnya dosen pembimbing hadir tetapi hanya di ruangan lab tidak masuk ke lab. Jika nanti terdapat pertanyaan asisten yang bersangkutan bisa langsung bertanya ke dosen pembimbing.



C. TUTORIAL

1. Kekosongan jadwal tutorial banyak terjadi pada blok Traumatologi

Tanggapan → Ketua kelompok tutorial diharapkan segera menghubungi tutor yang bersangkutan untuk mengingatkan segera hadir atau mengganti jadwal apabila jadwal yang kosong. Karena apabila mahasiswa melakukan tutorial mandiri sebenarnya tidak ada nilai yang masuk.

2. Adanya aduan dari pihak tutor bahwa banyak mahasiswa yang tidak hadir atau terlambat karena bimbingan skripsi.

Tanggapan → Apabila ada jadwal yang saling bertabrakan antara tutorial dengan bimbingan skripsi, dimohon mahasiswa dapat menginfokan pembimbing skripsi jika ada jadwal tutorial, karena mungkin pembimbing tidak mengetahui adanya jadwal tutorial.

Karena mahasiswa dilarang meninggalkan kegiatan akademik baik kuliah, skills lab maupun tutorial dengan alasan bimbingan skripsi.

3. Dosen tutor tidak dapat hadir dan atau mengganti jadwal pelaksanaan tutorial

Tanggapan → Setiap dosen yang tidak hadir dan tidak mengganti jadwal baik dalam kuliah maupun tutorial, mahasiswa dapat mengirimkan nama – nama dosen tersebut ke HMPD FK UNS, supaya dapat dibuat rekapitan daftar nama – nama dosen yang tidak dapat hadir lalu akan disampaikan ke pihak dekan dekanat. Nantinya akan diberikan evaluasi untuk dosen-dosen yang bersangkutan. Dan akan ada semacam recommitmen sebagai dosen dari pihak prodi

4. Adanya perbedaan persepsi antar pembimbing tutorial

Tanggapan → Sebenarnya sudah diberikan pelatihan terkait tutorial setiap tahunnya. Tetapi dalam penerapan karena memang setiap tutor memiliki karakteristik masing-masing, maka terdapat variasi dalam pelaksanaan diskusi tutorial.



D. SKILLS LAB

- 1. Jika ada instruktur yang digantikan oleh residennya, sebaiknya dipilih residen yang sudah kompeten dan mempunyai persepsi yang sama dengan dosen lain.**

Tanggapan : Apabila instruktur klinik memberi mandat kepada residen, sudah pasti diberikan surat kesediaan mengajar, sehingga residen yang mengajar adalah residen senior dan sudah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh SL agar persepsi tidak berbeda.

- 2. Diperlukan kuliah panel skills lab untuk mengurangi perbedaan persepsi antar dosen**

Tanggapan : Saat responsi instruktur sudah memberikan *feedback* sehingga diharapkan mahasiswa dapat mencatat kekurangannya.

- 3. Ada instruktur yang sering datang terlambat**

Tanggapan: Ada catatan khusus bagi instruktur yang sering terlambat. Kemudian pihak fl akan mendiskusikan dan mengevaluasi hal tersebut.

- 4. Alat penunjang seperti manekin perlu diperbarui**

Tanggapan : Pihak SL secara rutin sudah sering mengajukan alat-alat, tapi membutuhkan waktu untuk mendapatkan alat yang baru. Akan tetapi pendanaan tergantung pada fakultas, sehingga terkadang butuh waktu yang lama.

- 5. Banyak pada saat pembelajaran skills lab ataupun osce, alat- alat yang tersedia tidak dapat dipergunakan atau rusak**

Tanggapan: Mahasiswa bisa menghubungi untuk mengganti alat dengan yang baik. Jika ada alat yang rusak saat OSCE, mahasiswa bisa menekan *panic button* agar bisa diambilkan alat yang baru.

- 6. Kadang checklist OSCE baru keluar dalam waktu yang berdekatan dengan hari OSCE.**

Tanggapan : Checklist OSCE sebenarnya sama dengan buku jika tidak ada revisi.



7. Ada topik SL yang tidak ada jadwal kuliah pengantar

Tanggapan: Jika kuliah pengantar tidak ada, bisa langsung dilaporkan ke pihak FL.

8. Transparansi nilai SL sangat diperlukan

Tanggapan : Jika ada yang ingin melihat transparansi nilai bisa datang langsung ke SL secara pribadi, karena tidak bisa dipublikasikan.

9. Fasilitas di ruang SL ada yang AC tidak nyala.

Tanggapan : Untuk masalah fasilitas, seperti AC, sudah diluar kuasa SL. Mahasiswa dipersilahkan untuk langsung melapor ke bagian UMKAP.

10. Peminjaman alat penunjang SL ataupun Manekin

Tanggapan : Untuk mekanisme dan teknis peminjaman ruang dan alat SL dapat dilihat di buku panduan. Adapun peminjaman di luar jadwal SL, agak sulit karena yang menggunakan alat tidak hanya dari prodi sarjana kedokteran. Ada dari pendidikan spesialis, UKMPPD, OSCE Kompre, dll.



E. FIELD LAB

1. BRK Field Lab

- a. Perlu adanya pengkajian ulang mengenai esensi dan ke-efektifan BRK Field Lab, karena konten BRK hanya diulang-ulang saja seperti pada poin tujuan pembelajaran, sehingga cenderung hanya 'copy-paste'.
- b. Untuk format BRK, lebih baik format BRK yang sebelumnya, karena yang sekarang tidak mencakup landasan teori dari topik

Tanggapan → Fungsi BRK sebagai refleksi diri. BRK dibuat dengan tujuan agar mahasiswa lebih efektif untuk memahami topik dan sebagai komunikasi antara mahasiswa, pihak puskesmas, dan DPL. Kita akan mengevaluasi terus untuk FL tahun ini termasuk BRK. Jika dirasa memang begitu oleh mahasiswa akan kita tindaklanjuti di semester depan dan akan dijelaskan format BRK yang jelas di Pembekalan atau Kuliah pengantar nanti.

2. Dosen Pembimbing Lapangan

- a. Beberapa DPL susah ditemui hingga kadang mahasiswa sering meninggalkan kuliah hanya untuk bertemu dengan DPL.
- b. DPL diharapkan memiliki kesamaan pemikiran mengenai pelaksanaan Field Lab dan topik yang sedang diampu, dan saat konsultasi tidak sekedar tandatangan.
- c. DPL perlu lebih memerhatikan komunikasi antara pihak Puskesmas, Field Lab, dan mahasiswa agar tidak terjadi kesalahpahaman, seperti misalkan saat DPL akan datang mengunjungi kegiatan, sebaiknya menghubungi pihak Puskesmas atau mahasiswa terlebih dahulu, agar tidak datang dihari yang salah.

Tanggapan → Fungsi DPL sebagai fasilitator. Adanya konsultasi dengan DPL adalah untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dapat disampaikan mahasiswa ke DPL, misalnya ada perubahan penjadwalan. Sudah terdapat aturan tentang perubahan penjadwalan yaitu dengan meminta surat dan cap dari puskesmas bahwa ada penggantian jadwal dari pihak puskesmas sehingga kedua belah pihak saling mengetahui dan nanti disampaikan ke pihak FL dan DPL. Pertama, jangan membuat keputusan sendiri, selesaikan dengan DPL dan jangan sampai mengganggu jadwal kuliah. Kedua, koordinasi DPL tidak sekedar minta tanda tangan, tetapi juga koordinasi mengenai lapangannya seperti laporandan presentasi yang akan dibuat mahasiswa. Banyak kasus apabila tidak ada konsultasi kedua, laporan dibuat asal – asalan



seperti hanya copy – paste laporan tahun kemarin dan presentasi yang diambil dari data puskesmas lain padahal bagi mahasiswa yang ketahuan copy paste langsung tidak lulus sehingga harus mengulangi di semester reguler. Karena copy paste mempengaruhi akreditasi fakultas (pengaruhi intelektualitas). Apabila tidak dapat membawa laporan saat konsultasi, mahasiswa bisa melakukannya minimal via email.

Untuk masalah konsultasi dengan DPL, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk datang saat konsultasi, karena akan ada penilaian terhadap kedisiplinan dan etika.

3. Beberapa soal pretest dirasa kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dari topik, misalkan pada soal Pretest topik imunisasi ada soal yang mencantumkan ukuran cool box, menurut mahasiswa terlalu detail dan kurang signifikan hubungannya dengan LO.

Tanggapan → Pembangunan pengelola dan pembuatan soal sulit untuk dilakukan karena kekurangan pengelola. Soal pretest akan dikaji ulang

4. Materi dan buku modul

- a. **Materi dalam modul perlu diperbarui atau lebih up to date**
- b. **Materi dimodul kurang aplikatif dalam pelaksanaannya di lapangan, kesesuaian materi dengan praktik dilapangan perlu lebih ditingkatkan**
- c. **Daftar pustaka atau sumber modul ada yang dari blogspot. Menurut kami itu kurang relevan dan tidak *Evidence Based Medicine*.**

Tanggapan → Modul pembelajaran sudah dijembatani adanya semiloka dengan pihak puskesmas supaya masih dapat berita yg up-to-date. Rencananya setelah semiloka ada pembahasan mengenai modul dengan kapuskes Sebenarnya sudah ada revisi namun belum terlaksana karena keterbatasan waktu



- 5. Puskesmas T1 meminta uang tambahan mahasiswa. Menurut mahasiswa, pihak Puskesmas T1 beralasan bahwa tidak mendapatkan dana / hanya mendapatkan sedikit dana untuk puskesmas mereka.**

Tanggapan → Pihak Field Lab akan mengonfirmasi kebenaran tentang Puskesmas yang meminta uang tersebut, apabila benar maka tahun depan tidak memakai puskesmas tersebut.

- 6. Beberapa puskesmas dalam pelaksanaan Field Lab terlalu jauh, memakan waktu yang lama dan biaya yang cukup besar terutama untuk transportasi. Apalagi pelaksanaan Field Lab dilakukan selama 3-4x. Mungkin dapat diadakan pengadaan transportasi untuk tempat field lab yang jauh sehingga mahasiswa tidak terlalu terbebani dengan transportasi.**

Tanggapan → Alokasi dan tempat memang masih ada puskesmas yang jauh, kedepannya dengan kurikulum baru bisa mengganti ke tempat yang lebih dekat (Surakarta : di Gajahan). Ada kemungkinan disewakan mobil transport yang ber NPWP. Dihitung berapa kendaraan yang dibutuhkan nanti akan diganti oleh fakultas

- 7. Ada DPL yang menyarankan adanya uang transport untuk kunjungan ke puskesmas yang jauh.**

Tanggapan → Transportasi ke lapangan baru ada mobil dari fakultas, tetapi apabila DPL menggunakan mobil sendiri pihak fakultas sudah membicarakan mengenai tambahan biaya untuk bensin ke pihak FL



F. UJIAN BLOK

1. Pengumuman jadwal UB lebih dipercepat karena berkaitan dengan tiket pulang yang rumahnya jauh.

Tanggapan → Untuk pengumuman remidi UB yang terlambat dikarenakan keterlambatan penyeteroran dari beberapa lab. Hal ini mengakibatkan penghitungan nilai akhir menjadi terlambat. Masalah ini bisa di followup juga oleh HMPD untuk menanyakan kepada yang belum setor tersebut. Untuk masalah ada mahasiswa yang pulang terlebih dahulu dengan alasan yang tidak dibetulkan, tidak ada toleransi apapun. Mahasiswa disarankan untuk tidak meninggalkan area Solo selama masih dalam kalender akademik meskipun tidak ada jadwal disitu. Hal ini untuk meminimalisir acara mendadak.

2. Jadwal UB dan OSCE seharusnya tidak berdekatan karena mengganggu fokus.

Tanggapan → Jadwal sudah dibuat sedemikian rupa dengan berbagai pertimbangan, antara lain ketersediaan waktu untuk ujian blok dan osce. Jadwal UB dan OSCE yang berdekatan akan didiskusikan kembali. Karena apabila jadwal OSCE diakhirkan, bisa mengurangi waktu liburan dan nanti menimbulkan pro kontra lagi dari mahasiswa.

3. Pembagian materi UB tidak rata bahkan ada kuliah yang tidak masuk materi di UB.

Tanggapan → Materi UB untuk komposisi soal sudah dipertimbangkan. Dosen yang tidak datang dan tidak memberikan PPT sebenarnya tidak boleh memberikan soal. Jika hanya memberikan PPT bisa membuat soal hanya setengahnya. Jika sudah terlanjur membuat soal dan keluar di ujian blok, maka soal dianulir dan tidak dianggap. Untuk blok pediatri memang diakui ada kesalahan sehingga ada beberapa soal yang dianulir. KBK berusaha untuk membuat soal yang baru agar mahasiswa tidak terpacu pada soal yang lama saja.

4. Ada beberapa pengawas yang sering datang terlambat sehingga mengurangi waktu pelaksanaan UB.



Tanggapan → Diharapkan mahasiswa juga mengingatkan kepada pengawas, jika terlambat maka pengawas UB harus menambahkan sesuai dengan waktu ujian agar tetap 100 menit. Itu hak mahasiswa untuk mendapatkan waktu 100 menit ujian.



G. SKRIPSI

1. Proses input judul skripsi terlalu singkat waktunya, diberitahukan H-2 dan hanya diberitahu 3 hari saja untuk input judul

Tanggapan → Pada tahun sebelumnya, sebenarnya waktu untuk input judul skripsi diberikan 7 hari. Akan tetapi, track input judul baru ramai di 2-3 hari terakhir. Sehingga tahun ini diberikan 3 hari dalam input judul untuk efektivitas kerja.

Apabila mahasiswa ternyata keberatan berkaitan 3 hari ini, maka tahun depan akan diberikan 7 hari lagi untuk input judul. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih bisa memajemen waktunya sendiri. Apabila nanti saat dilihat *trafficnya* tetap 3 hari terakhir baru ramai, maka jadwal input judul untuk seterusnya akan tetap diberikan selama 3 hari.

2. Banyak jadwal course yang kurang dan tidak diberi topik kuliah (*course* metopen I,II,III,IV, dst) sehingga mahasiswa tidak paham apa saja yang perlu dipelajari. Perlu ditambahkan cara pengolahan data dengan SPSS pada course metopen karena banyak mahasiswa yang masih belum faham.

Tanggapan → Sebenarnya setiap course ada topiknya, hanya saja kadang karena kesibukan dosen, sehingga ada penggantian jadwal yang mengakibatkan tidak urut. Ini akan kita evaluasi lagi. Terimakasih atas sarannya.

Untuk *Course* SPSS sendiri, baru bisa dilaksanakan setelah ada rumusan masalah dari mahasiswa. Jika mahasiswa tidak memiliki rumusan masalah, maka dosen tidak memberikan penjelasan mengenai SPSS, karena apabila dosen memberikan penjelasan, justru akan membuat bingung dalam penerapan dan metode penjelasannya. Hal ini berkaca pada pemberian materi SPSS pada tahun sebelumnya. Karena course SPSS lebih efektif saat langsung menggunakan contoh dari rumusan masalah dari mahasiswa.



3. Course kurang efektif ditengah berjalannya blok (tolak ukurnya adalah banyak mahasiswa yang remedi).

Tanggapan → Jadwal memang sulit jika ditaruh di luar blok karena akan mempengaruhi waktu kelulusan / waktu libur. Terkadang saat diberikan di waktu libur, banyak mahasiswa yang memprotes karena jatah libur mereka terpotong. Hal ini nanti akan dibicarakan dengan pihak MEDU lebih lanjut.

4. Angkatan 2014 tidak mendapatkan guideline skripsi padahal itu sangat penting

Tanggapan → *Guideline* sebenarnya sudah ada di web. Tetapi dari pihak skripsi sendiri merasa khawatir apakah sudah dibaca apa belum oleh mahasiswa bersangkutan.

5. Dosen memiliki perbedaan persepsi dalam *workshop*

Tanggapan → Perbedaan persepsi memang akan terjadi karena masing masing dosen / pembimbing memiliki kompetensi yang berbeda – beda. Kami berusaha akan tetap ada acuan agar tidak terlalu berbeda.

6. Validasi ada yang lama ada yang cepat (tidak seragam), apakah ada range waktu untuk SMF? Perlu penegasan agar semua SMF / lab tepat waktu.

Tanggapan → Sebenarnya yang SMFnya lama itu tidak banyak. Untuk evaluasi ke depannya, dari pihak skripsi akan berkoordinasi lebih lanjut terutama dengan prodi untuk membantu mem-*follow up* SMF yang validasinya lama.

7. Banyak sekali judul yang sudah divalidasi tapi ternyata ada judul yang sama, padahal sudah terlanjur mengerjakan.

Tanggapan → Jadi terdapat missskomunikasi, ada beberapa nama yang tidak tercatat. Dikarenakan setelah surat itu keluar, di web beberapa nama tersebut belum muncul sebelum di refressh atau karena SKSnya tidak cukup. Kedepannya akan tetap dimasukkan ke SMF dulu baru nantinya yang SKS nya belum cukup dipending dulu sampai memenuhi SKS, baru mendapat bimbingan.



PENUTUP

Demikian press rilis mengenai kegiatan Hearing Himpunan 2017. Semoga dengan adanya press rilis ini dapat memberikan informasi atau *feedback* yang jelas atas aspirasi-mahasiswa kedokteran FK UNS yang telah dihimpun sebelumnya.

Kami selaku pengurus HMPD FK UNS meminta maaf apabila masih ada ketidakpuasan dan kekurangan atas informasi atau *feedback* yang jelas terkait aspirasi. Harapan kami terkait kegiatan Hearing Himpunan kedepannya dapat mencapai tujuan, target, dan hasil dengan tingkat kepuasan yang lebih.

Kami menunggu partisipasi dan kontribusi aktif teman-teman dalam keberjalanan program Hearing Himpunan kedepannya. Dan apabila teman-teman memiliki saran dan kritik yang membangun untuk peningkatan kualitas program kerja kami tunggu untuk Prodi Kedokteran tercinta.

Wassamualaikum warrahmatullahi wabaratuh.



HMPD FK UNS